

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Arif Furchan menyatakan bahwa “pendekatan deskriptif kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.³⁵

Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah “pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci”.³⁶ Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

³⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

³⁶ *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

Adapun lima ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif menurut Arif Furchan sebagai berikut:

1. Lingkungan sebagai sumber data, yaitu basis penelitian yang dilakukan ialah berasal dari lingkungan.
2. Bersifat deskriptif-analitik, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan tidak menggunakan angka-angka, melainkan peneliti melakukan pengamatan lantas melakukan analisis.
3. Bersifat induktif, bahwa penelitian kualitatif melakukan penarikan kesimpulan di akhir penelitian, setelah peneliti menjabarkan dan menganalisis bahan-bahan penelitian.
4. Fokus pada proses, data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses kegiatan selama proses penelitian dilakukan.
5. Mengutamakan makna, ahwa peneliti mengutamakan makna dari objek yang diteliti.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan Afifudin dan Beni Ahmad Saebawi, “bahwa dalam studi kasus yang akan digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, organisasi, lembaga, atau kelompok social tertentu),

³⁷ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 21.

serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur selama kasus itu terjadi”.³⁸

Dan studi kasus yang diteliti adalah tentang Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada Anak Di TPQ Nurul Hikmah Dusun Gendongan Desa Sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif bahwa:

Peneliti berperan sebagai salah satu instrumen kunci dalam mengungkap makna dan sekaligus berperan sebagai alat pengumpul data penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu ada pula alat lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, akan tetapi fungsinya sebatas sebagai instrumen pendukung. Untuk itu kehadiran peneliti memiliki peranan yang sangat dominan sekaligus mutlak diperlukan selama penelitian dilakukan.³⁹

Kehadiran peneliti di latar penelitian untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode wawancara. Peran peneliti adalah sebagai pewawancara yaitu peneliti hanya mencari informasi obyek penelitian untuk mengetahui etika atau akhlak siswa terhadap guru. Kemudian untuk mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh informan.

³⁸ H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157. 121.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Nurul Hikmah

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Hikmah adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terletak di Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro yang didirikan oleh ustadz Amilan pada tahun 2002 dengan fokus penelitian peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul hikmah Dusun Gendongan Desa sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

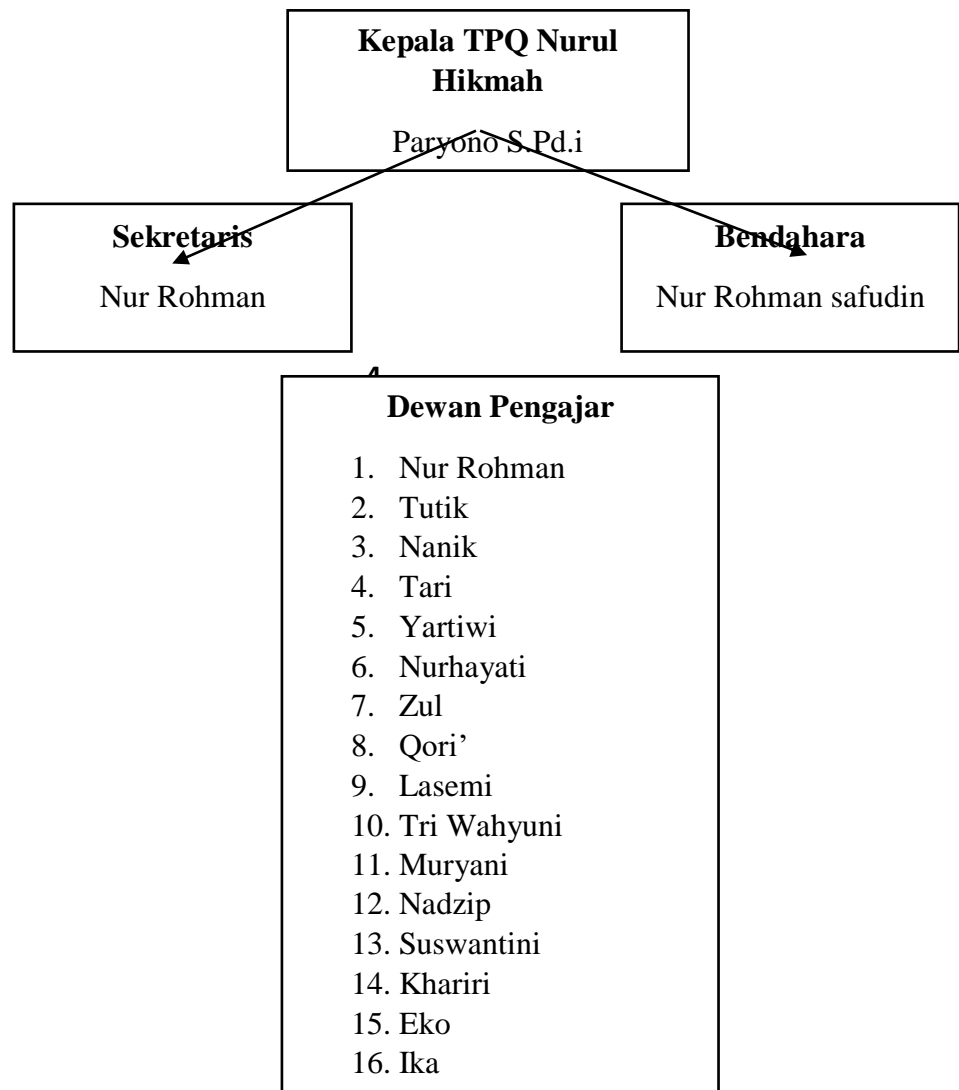
2. Visi Misi TPQ Nurul Hikmah

Adapun yang menjadi visi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Hikmah adalah “mencetak generasi Qurani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”.

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis memilih lembaga pendidikan ini untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu:

- a. TPQ Nurul Hikmah adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an atau taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro yang ingin memajukan diri untuk meningkatkan kualitas, sarana prasarana, dan pengelolaan madrasah.
- b. Para wali santri memilih TPQ Nurul Hikmah sebagai tempat belajar Al-Qur'an dengan alasan agar anaknya bisa mengaji Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

3. Struktur Kepengurusan TPQ Nurul Hikmah



5. Data Santri TPQ Nurul Hikmah

Keberhasilan dalam melaksanakan aktifitas baik belajar maupun mengajar tidak bisa dipisahkan dari keaktifan santri. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif jika adanya dukungan dan antusias dari kalangan santri daam mengikuti pelajaran.

Adapun jumlah santri keseluruhan di TPQ Nurul Hikmah terdiri dari 91 santri. Untuk kelompok Al-Qur'an ada 37 santri sedangkan untuk

kelompok Iqro' ada 54 santri yang dimana TPQ Nurul Hikmah ini sudah meluluskan ratusan santri dari tahun 2002.

TABEL 3.1

JUMLAH SANTRI TPQ NURUL HIKMAH DI TPQ NURUL HIKMAH

No	Nama	Tingkatan
1	Jalo	Al-Qur'an
2	Rehan	Al-Qur'an
3	Rima	Al-Qur'an
4	Salim	Al-Qur'an
5	Soleha	Al-Qur'an
6	Salim	Al-Qur'an
7	Rina	Al-Qur'an
8	Andin	Al-Qur'an
9	Ulya	Al-Qur'an
10	Anisa	Al-Qur'an
11	Wanda	Al-Qur'an
12	Haila	Al-Qur'an
13	Mirna	Al-Qur'an
14	Ike	Al-Qur'an
15	Naia	Al-Qur'an
16	Mei	Al-Qur'an
17	Afifa	Al-Qur'an
18	Shabrina	Al-Qur'an
19	Maida	Al-Qur'an
20	Akbar	Al-Qur'an
21	Reski	Al-Qur'an
22	Ahmad dian	Al-Qur'an
23	Dimas	Al-Qur'an
24	Habib	Al-Qur'an
25	Anis	Al-Qur'an
26	Muna	Al-Qur'an
27	Roif	Al-Qur'an
28	Iza	Al-Qur'an
29	Nila	Al-Qur'an
30	Nazwa	Al-Qur'an
31	Uswatun	Al-Qur'an
32	Hafidz	Al-Qur'an
33	Astrini	Al-Qur'an
34	Robait	Al-Qur'an
35	Berlian	Al-Qur'an
36	Nafis	Al-Qur'an

37	Kamelia	Al-Qur'an
38	Toni	Iqro'
39	Putra	Iqro'
40	Baim	Iqro'
41	Nizam	Iqro'
42	Azizah	Iqro'
43	Luna	Iqro'
44	Fara	Iqro'
45	Nilna	Iqro'
46	Abil	Iqro'
47	Surya	Iqro'
48	Dapin	Iqro'
49	Zukal	Iqro'
50	Mufit	Iqro'
51	Saukilah	Iqro'
52	Ahmad	Iqro'
53	Iqbal	Iqro'
54	Gilang	Iqro'
55	Dafa	Iqro'
56	Nabila	Iqro'
57	Ali	Iqro'
58	Pita	Iqro'
59	Novi	Iqro'
60	Rahma	Iqro'
61	Arrafa	Iqro'
62	Asyifa	Iqro'
63	Anas	Iqro'
64	Bustomi	Iqro'
65	Naura	Iqro'
66	Kafa	Iqro'
67	Nagita	Iqro'
68	Selvi	Iqro'
69	Dinda	Iqro'
70	Puji	Iqro'
71	Zulka	Iqro'
72	Fila	Iqro'
73	Luluk	Iqro'
74	Isti	Iqro'
75	Zaki	Iqro'
76	Fajar	Iqro'
77	Adam	Iqro'
78	Fami	Iqro'
79	Aliya	Iqro'
80	Putri	Iqro'

81	Aisya	Iqro'
82	Dipa	Iqro'
83	Deni	Iqro'
84	Abi	Iqro'
85	Fai	Iqro'
86	Riski	Iqro'
87	Ayu	Iqro'
88	Mega	Iqro'
89	Zahwa	Iqro'
90	Rapid	Iqro'
91	Devi	Iqro'

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “data adalah semua keterangan yang dijadikan responden dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada penelitian saat penelitian dilakukan”⁴⁰

Dalam memperoleh data yang akurat, ada beberapa macam data yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer yaitu “data langsung dari subjek baik yang dilakukan dari wawancara, observasi dan alat lainnya yang memberikan data kepada peneliti”⁴¹. Adapun data penelitian ini berupa wawancara di lapangan berasal dari ustadz-ustadzah TPQ Nurul Hikmah, santri dan wali santri.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 213

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut M. Iqbal Hasan adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumentasi resmi sekolah, dan lainnya”.⁴² Data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen di TPQ Nurul Hikmah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data meliputi Kepala TPQ, ustadz, santri dan wali santri untuk memperoleh berita/informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Sumber data yang dimaksudkan menurut Sukandarrumidi adalah “semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.”⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi melalui pihak terkait dengan pembahasan penelitian ini yaitu Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Nurul Hikmah Dusun Gendongan Desa Sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Sumber data ini dapat diperoleh dari kepala TPQ, ustadz-ustadzah, santri, dan wali santri .

⁴² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

⁴³ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, AR- Ruzz Media, 2014), hal. 165

E. Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴⁴ Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pimpinan dalam proses wawancara tersebut. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sedangkan materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Jadi metode wawancara mendalam adalah sama sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya, sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

2. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁵

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan taman pendidikan Al-Qur'an yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evlusi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 76.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁷

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk mengingatkan tentang pemahaman tentang obyek dan penyajian sebagai penemuan bagi orang lain. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. Maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data- data yang diperoleh penulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih masalah yang penting, serta memfokuskan pada hal- hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya perlu dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori- teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul hikmah Dusun Gendongan Desa sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.⁴⁸

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

⁴⁸ Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud disini adalah menemukan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan dan melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan oleh ustadz-ustadzah TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
- b. Menelaahnya dengan sangat rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal sampai dengan tahap akhir.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam menggunakan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kreadibilitas data. adapun kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.⁴⁹

Pada tahap ini menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan dan subyek dan wawancara. Apabila terjadi perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 127 .

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tentang peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul hikmah Dusun Gendongan Desa sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, peneliti akan menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa TPQ Nurul Hikmah adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an atau taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di Dusun Gendongan, Desa Sekar, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro yang ingin memajukan diri untuk meningkatkan kualitas, sarana prasarana, dan pengelolaan madrasah.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan digunakan dalam penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan.
 - b. Mengidentifikasi data, data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar mudah peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c. Membuat laporan penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.